

Implementasi rekrutmen tamtama Brimob Polri dalam mendukung Kamtibmas : studi pada kemampuan PHH dalam penanganan demo penistaan agama di DKI Jakarta tahun 2016 = The implementation of mobile brigade tamtama personnel recruitment supports the public order and safety : a study on riot control ability in blasphemy handling demonstration in Jakarta 2016

I Made Palguna Arwijaya, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20477006&lokasi=lokal>

Abstrak

Sumber Daya Manusia SDM merupakan kunci dari reformasi Polri. Agar mendapatkan jumlah dan kualitas SDM yang sesuai, maka harus dilaksanakan proses rekrutmen yang profesional. Pada tahun 2012 hingga saat ini, Polri mengadakan rekrutmen untuk Tamtama Brimob. Namun permasalahannya, jumlah anggota yang direkrut masih dirasa kurang dan dampaknya dirasakan saat melaksanakan kemampuan penanggulangan huru hara PHH dalam bentuk demo penistaan agama yang berlangsung pada tanggal 2 Desember 2012 di DKI Jakarta, dimana petugas belum mampu mencegah tindakan massa yang berhasil melakukan tindakan anarkis.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis suatu implementasi dan konsekuensi pelaksanaan program rekrutmen tamtama brimob dalam mendukung kemampuan PHH terkait penanganan demo penistaan agama di DKI Jakarta tahun 2016 dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori implementasi dan rekrutmen serta menggunakan konsep penanggulangan huru hara dan konsep kamtibmas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rekrutmen tamtama sudah berjalan dengan baik menggunakan prinsip BETAH Bersih, Transparansi, Akuntabel, dan Humanis namun belum maksimal akibat jumlah anggota Tamtama yang direkrut tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada pelaksanaannya yang lebih banyak direkrut adalah polisiberpangkat bintara, sehingga penggemukan di level bintara menyebabkan tidak adanya perbedaan perlakuan dalam pembagiaan tugas antara bintara dan tamtama. Hal ini menjadikan pelaksanaan tugas PHH Brimob tidak maksimal seperti saat penanganan demo penistaan agama di DKI Jakarta tahun 2016. Konsekuensinya tercermin ketika demonstrasi berkembang cepat menjadi anarkis akibat jumlah petugas Tamtama yang turun tidak sebanding dengan tugas demonstran.

.....

Human resource management is the reformation key in Indonesian National Police. In order to obtain the appropriate amount and best quality of personnel, a professional recruitment process must be required. Since 2012 until now, Indonesian National Police still holding a mobile brigade tamtama personnel recruitment. However, the problem is the number of recruited members is less and the impact is occurring when the mobile brigade riot control units implement their duties to anticipate the blasphemy demonstration in Jakarta on December 2nd 2012, where the officers have not been able to prevent the demonstrator that doing an anarchist actions.

The aims of this research to analyze the implementation and consequence of the implementation of mobile brigade tamtama personnel recruitment supports the abilities of riot control on blasphemy handling demonstration in Jakarta 2016 using qualitative descriptive method. This research uses implementation and recruitment theory. A concept that the research use a riot control and public order and

safety concept.

The result and conclusions of this research are mobile brigade Tamtama Personnel Recruitment has been done well by using a good principles such as Clean, Transparent, Accountable, and Humanist BETAH but it is still has many flaws due to the planning of the recruited members are not fit with those already recruited, which is recruiting large number of bintara and less tamtama. Because of that, there are no difference of task hiring and job descriptions between bintara and tamtama. It makes the abilities of riot control being decreased. In the consequence of less Mobile Brigade Personnel who is not comparable with the number of demonstrators is the demonstration very quickly becomes anarchist